

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dengan perbedaan maupun persamaan yang akan mendukung penelitian ini, hal itu diantaranya:

##### 1. Annisah Naim Fatimah, Siti Nurlaela & Purnama Saiddi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *company size*, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *company size*, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan likuiditas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teknik analisis regresi linear berganda. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel dipilih dari metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel 12 perusahaan dari beberapa kriteria.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel *company size* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Sementara profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* signifikansi sebesar 0,439 lebih besar dari standar nilai

0,05. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari standar 0,05.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- b. Kesamaan variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*.
- c. Kesamaan dalam pada teknik pengambilan sampel yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan *company size*, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

- c) Perbedaan dalam penggunaan teori pada penelitian terdahulu menggunakan teori *Behavioristik* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teori keagenan.

## 2. Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria & Ayunita Ajengtiyas (2021)

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang bertujuan guna mengetahui pengaruh profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu profitabilitas, *transfer pricing* dan manajemen laba, variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, metode yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*, Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan perbankan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Beranda dengan program Spss.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini termotivasi untuk melihat seberapa besar perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia melakukan penghindaran dalam membayar pajak, atau untuk melihat seberapa besar perusahaan berkontribusi dalam membayar pajak perusahaannya.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan teori yang digunakan dalam mendukung penelitian yaitu sama-sama menggunakan teori keagenan.
- b. Kesamaan penggunaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- c. Kesamaan penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- d. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda
- e. Kesamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas, *transfer pricing* dan manajemen laba sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

### 3. Zefaina Renetta Carrolline, Ulfa Nurdiani & Mochamad Khoar (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *Return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, *Return on asset*, dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dari total data yang telah diamati. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data panel dan pengujian menggunakan *Eviews 11*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba, *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya secara simultan manajemen laba, *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- b. Kesamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.

- c. Kesamaan dalam menggunakan teori untuk mendukung penelitian yaitu menggunakan teori keagenan.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan manajemen laba, *return on asset* dan *debt to equity ratio* penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.
- c) Perbedaan dalam teknik analisis data, penelitian terdahulu menggunakan analisis data panel dan pengujian menggunakan *Eviews 11* sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### **4. Lukman Lawal, Mamman Suleiman & Habib Abdulkarim (2020)**

Tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh moderasi manajemen laba terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial performance*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*, dan menggunakan variabel moderasi *effect of earnings management*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pemasaran minyak yang terdaftar di *Nigeria*. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian korelasi dengan sampel sembilan (9) perusahaan selama periode delapan tahun (2012-2019).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi General Least Squares (GLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pemasaran minyak yang terdaftar di Nigeria. Studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa manajemen laba secara positif dan signifikan memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan kinerja keuangan perusahaan pemasaran minyak yang terdaftar di Nigeria.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- b. Kesamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pemasaran minyak yang terdaftar di *Nigeria* pada tahun 2012-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020.

- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan moderasi manajemen laba terhadap hubungan *tax avoidance* dan kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

#### **5. Ilham Condro Prabowo (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Penelitian ini juga diproksikan dengan tariff pajak (ETR), dan variabel bebasnya adalah struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yang terdiri dari 4 perusahaan kelapa sawit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas
- c. Kesamaan teknik analisis yang digunakan yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Kesamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

#### **6. Vinka Jumailah & Susi Dwi Mulyani (2020)**

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dengan

kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance* dan juga menggunakan variabel moderasi yaitu Kepemilikan Institusional. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai *investor institusional* memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengendalikan perusahaan secara keseluruhan.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi.

- c. Kesamaan teknik analisis yang digunakan yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Kesamaan dalam teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.
- c) Perbedaan dalam menggunakan variabel moderasi pada penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional sebagai sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

#### **7. Ferchichi Jihene & Dabboussi Moez (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompensasi CEO terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan moderasi tata kelola perusahaan, terutama kualitas audit pada sosialisasi ini. Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi CEO, sedangkan variabel

dependen adalah penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu tata kelola perusahaan dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek *Tunisia* pada tahun 2013-2016.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan yang diukur dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi GLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer bersedia untuk terlibat dalam aktivitas berisiko yang memberikan mereka kompensasi tambahan dengan menarik sewa dari posisi penghematan pajak, namun peneliti terdahulu menemukan bahwa variabel kompensasi CEO dan penghindaran pajak di perusahaan yang diaudit dengan baik, mendukung efek moderasi kualitas audit pada hubungan Antara kompensasi CEO dan penghindaran pajak.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- b. Kesamaan penggunaan variabel independen yaitu kualitas audit.
- c. Kesamaan dalam menggunakan teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan periode tahun yang digunakan 2008-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan konservatisme akuntansi dan *capital intensity* dengan menguji seberapa berpengaruh profitabilitas, *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.
- c) Perbedaan dalam menggunakan teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan model regresi GLS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d) Perbedaan dalam menggunakan variabel moderasi pada penelitian terdahulu menggunakan tata kelola perusahaan dan kualitas audit, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

#### **8. Sri Hardiyati Pangestu & Dudi Pratomo (2018)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dengan menguji seberapa berpengaruh profitabilitas, *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan juga variabel kontrol yang digunakan yaitu profitabilitas, *size* dan *leverage*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2008-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 4 (empat) perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama 10 (sepuluh) tahun sehingga penelitian ini diperoleh 40 unit sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, *capital intensity*, profitabilitas, *size*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *capital intensity* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*, sementara konservatisme akuntansi, profitabilitas, *size*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini termotivasi untuk melihat Penghindaran pajak ini merupakan tindakan legal, sehingga tidak akan ada pelanggaran hukum yang dilakukan dan justru sebaliknya akan menghemat biaya pajak. Praktik penghindaran pajak memberi dampak negatif terhadap pemerintahan, karena pemungutan atas pajak menjadi tidak optimal.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- b. Kesamaan penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas dan *leverage*.
- d. Kesamaan dalam menggunakan teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- e. Kesamaan dalam menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan periode tahun yang digunakan 2008-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan konservatisme akuntansi dan *capital intensity* dengan menguji seberapa berpengaruh profitabilitas, *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

#### **9. Mayke Kristika Antony Putri & Gunasti Hundiwinarsih (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis factor factor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel *intervening* adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar di [www.orbis.bvdinfo.com](http://www.orbis.bvdinfo.com) untuk periode 2014-2016. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS 22.0 for Windows dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit,

profitabilitas, dan penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penghindaran pajak tidak dapat memediasi pengaruh kualitas audit dan perofitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a) Kesamaan penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit.
- b) Kesamaan dalam menggunakan teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- c) Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan sampel dan populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar di [www.orbis.bvdinfo.com](http://www.orbis.bvdinfo.com) untuk periode 2014-2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan kualitas audit dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

- c) Perbedaan dalam menggunakan variabel dependen, penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan *tax avoidance*.
- d) Perbedaan dalam menggunakan variabel *intervening* penelitian terdahulu menggunakan penghindaran pajak, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *intervening*.

**10. Mokhamad Khoirul Huda, Ninis Nugraheni & Kamarudin (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, komite audit dan kualitas audit, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Populasi penelitian yaitu perusahaan sektor jasa dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 210 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- b. Kesamaan penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan kualitas audit.

- c. Kesamaan dalam menggunakan teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d. Kesamaan dalam menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a) Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas, komite audit dan kualitas audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Y		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>	X <sub>13</sub>	X <sub>14</sub>	X <sub>15</sub>	X <sub>16</sub>	X <sub>17</sub>	X <sub>18</sub>	X <sub>19</sub>	
1.	Annisah Naim, dkk (2021)	Tax Avoidance		<b>B</b>	<b>TB</b>	<b>TB</b>	<b>TB</b>																
2.	Renal Ijlal, dkk (2021)				<b>TB</b>					<b>B+</b>	<b>TB</b>												
3.	Zefaina Renetta, dkk (2021)				<b>TB</b>						<b>TB</b>	<b>TB</b>											
4.	Lukman Lawal, dkk (2020)										<b>B+</b>		<b>TB</b>										
5.	Ilham Condro (2020)					<b>B+</b>								<b>B+</b>	<b>TB</b>								
6.	Vinka Jumailah, dkk (2019)															<b>TB</b>	<b>B+</b>	<b>B+</b>					
7.	Fauzan, dkk (2020)					<b>B+</b>	<b>B+</b>	<b>B+</b>											<b>TB</b>	<b>TB</b>			
8.	Sri Hardiyati, dkk (2018)															<b>B+</b>					<b>B+</b>		
9.	Mayke Kristika, dkk (2018)					<b>B</b>																	<b>TB</b>
10.	Mokhamad Khoirul, dkk (2017)					<b>B</b>																<b>TB</b>	<b>B</b>

Keterangan :

X<sub>1</sub> *Company Size*

X<sub>2</sub> Profitabilitas

X<sub>3</sub> *Leverage*

X<sub>4</sub> *Capital Intensity*

X<sub>5</sub> *Likuiditas*

X<sub>6</sub> *Trasfer Pricing*

X<sub>7</sub> Manajemen Laba

X<sub>8</sub> *Debt to Equity*

X<sub>9</sub> *Financial Performance*

X<sub>10</sub> Struktur Modal

X<sub>11</sub> Ukuran Perusahaan

X<sub>12</sub> Konservatisme Akuntansi

X<sub>13</sub> *Thin Capitalization*

X<sub>14</sub> Kepemilikan Institusional

X<sub>15</sub> Kompensasi CEO

X<sub>16</sub> Tata Kelola Perusahaan

X<sub>17</sub> *Size*

X<sub>18</sub> Komite Audit

X<sub>19</sub> Kualitas Audit

## 2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang dijadikan sebagai dasar dari *grand theory*. Teori yang digunakan yaitu teori agensi, berikut adalah penjelasan terkait teori yang digunakan:

### 2.2.1 Teori Agensi atau Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara pemilik organisasi dengan pengelola organisasi. Oleh karena itu organisasi dikelola oleh mereka yang bukan pemilik, maka kemungkinan akan terdapat perbedaan keinginan, *utilitas*, serta kepentingan antara pengelola organisasi (*agen*) dengan pemilik organisasi (*principal*). Perbedaan ini disebut dengan permasalahan keagenan (*agency problem*). Agar pengelola organisasi (*agen*) ini bertindak sesuai dengan pemilik organisasi (*principal*), maka *principal* perlu dan akan mengeluarkan biaya-biaya untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dari *agen*, memberikan gaji dan kompensasi yang sesuai (termasuk bonus) kepada *agen*, serta membuat sistem pengendalian organisasi agar *agen* bekerja dengan jujur.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah keagenan tersebut, dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang nantinya akan ditanggung oleh *principal* maupun *agen*. Jensen & Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitoring perilaku *agen*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agen*. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agen* untuk menetapkan dan mematuhi

adanya mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Kemudian *residual loss* yaitu pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari adanya perbedaan keputusan agen dan keputusan *principal*.

Hubungan teori agensi dengan penelitian *tax avoidance* yaitu konflik yang terjadi karena manusia memiliki sifat dasar mementingkan kepentingannya sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Pemegang saham akan meminta laba yang sebesar-besarnya, akan tetapi manajemen lebih mengutamakan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dan laba yang akan dihasilkan. Pada penelitian ini teori agensi mendasari adanya *tax avoidance* pada suatu perusahaan. Dalam praktik timbul masalah karena terdapat kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai agen. Pemilik, memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asimetri* informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Pemegang saham akan melakukan segala cara untuk memperkecil beban termasuk beban pajak, oleh karena itu pemegang saham lebih

memilih untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* agar laba tetap terlihat bagus dimata investor (Huda et al., 2017)

### **2.2.2 Tax Avoidance**

Variabel dependen *tax avoidance*, pada umumnya ukuran kepatuhan pembayaran pajak diukur dan dibandingkan dengan tingkat besar atau kecilnya penghematan pajak (*tax avoidance*) dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak melalui berbagai cara. Menurut Lawal et al., (2020) penghindaran pajak diartikan sebagai cara untuk memberikan gambaran yang berbeda dari penghasilan secara illegal yang masih sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang. Penghindaran pajak merupakan strategi pajak yang agresif, kegiatan ini dapat memunculkan risiko bagi perusahaan salah satunya adalah bentuk reputasi perusahaan dimata publik. Perusahaan ingin membayar pajak serendah mungkin sedangkan Negara ingin menerima pajak setinggi mungkin. Semakin tinggi rasio pajak suatu Negara, semakin baik kinerja pemungutan pajak Negara tersebut.

Praktik penghindaran pajak banyak dilakukan dalam transaksi bisnis lintas Negara yang dilakukan oleh antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya perbedaan regulasi perpajakan. Praktik penghindaran pajak dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Penghindaran pajak berkenaan dengan pertauran sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang

ditimbulkan. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan (Susanti, 2019).

Untuk menghitung penghindaran pajak (tax avoidance), setidaknya terdapat dua belas cara yang digunakan Hanlon & Heitzmen, (2010) yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Pengukuran Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expenses}}{\text{Worldwide total price} - \text{tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total price} - \text{tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total price} - \text{tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total price} - \text{tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earning over n years
5	ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression: ETR differential x Pre-tax book income = a+bx Control +e	The unexplained portion of the
7	Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S STR} - (\text{NOL}_t - \text{NOL}_{t-1}))$	The total difference between book and taxable income

8	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deferred tax expense/ U.S STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9	<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from <math>BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta_{mi} + e_{it}</math></i>	<i>A Measure of unexplained total book-tax differences</i>
10	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post – FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11	<i>Tax shelter</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated mariginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber: (Hanlon & Heitzmen, 2010)

### 2.2.3. Konservatisme Akuntansi

Variabel independen yang pertama konservatisme akuntansi Fathoni & Indrianto (2019) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pemilihan metode akuntansi ditunjukkan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang dan kerugian lebih tinggi. Dengan demikian pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun.

Pangestu & Pratomo (2020) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka laba dan aset cenderung rendah serta angka biaya dan hutang cenderung tinggi.

Kecenderungan seperti ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya maka dari itu laba yang dilaporkan akan cenderung rendah dan mengakibatkan pajak yang dibayarkan perusahaan semakin kecil. Sabrina & Elvina (2020) menjelaskan bahwa konservatisme diukur dengan menggunakan akrual. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh pada perusahaan periode tertentu. Rumus untuk mengukur konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

Dimana:

Cit: Konservatisme Perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

NIit: Laba bersih perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

CFit: Arus kas kegiatan operasi perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

#### **2.2.4. Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* menjadi sumber pendanaan dari eksternal perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sulistiono, (2018) berpendapat bahwa *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Akibat munculnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan menimbulkan penambahan jumlah utang pada perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang (Susanti, 2019).

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dari pada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, yang menjadi sorotan pemerintah adalah perusahaan besar, sehingga manajer perusahaan cenderung untuk patuh. Semakin besar ukuran perusahaan, maka dalam hal mengelolah beban pajaknya, perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko. Sunarsih et al., (2019) berpendapat bahwa rasio yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset ataupun ekuitas disebut *leverage*. Perusahaan yang tergolong besar untuk pengelolaan pajak biasanya cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Maka *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.2.5. Profitabilitas

Menghitung nilai aset agar dapat diketahui laba yang tinggi dan bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka waktu yang sedikit. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang akan menghasilkan laba atau kerugian perusahaan untuk

satu periode baik laba yang diperoleh dari penjualan atau investasi yang dilakukan (Efendi et al., 2021)

Sulistiana et al., (2021) mengartika perofitabilitas adalah bagaimana cara mendapatkan laba dengan melakukan proses penjualan, prolehan aktiva atau dengan modal pribadi. Dengan demikian investor akan mempertimbangkan untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan, dalam proses pertimbangan tersebut investor melihat laporan keuangan perusahaan dan yang dilihat adalah seberapa tinggi tingkat laba yang didapat atau seberapa tinggi tingkat kemungkinan rugi perusaha.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah untuk menilai bagaimana perusahaan untuk mencari laba yang tinggi dalam memenuhi kewajiban kewajiban dalam jangka waktu yang sedikit. Dalam memperoleh laba, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya tersebut melalui besar atau kecilnya laba yang diperoleh. Efendi et al., (2021) memberikan gambaran bahwa profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang dapat digunakan oleh pihak luar dan pemilik usaha untuk menentukan kerjasama. Berikut ini jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu maupun maupun beberapa periode tentunya diantaranya:

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross Profit Margin* adalah presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga

pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

*Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Semakin tinggi net profit margin maka akan semakin baik operasi sebuah perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On asset: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \mp \text{ Bunga}}{\text{Total Aset rata rata}}$$

4) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

### 2.2.6. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah terjadinya segala kemungkinan saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Jihene & Moez, 2019). Laporan keuangan menggunakan persepsi bahwa kualitas audit menggambarkan tingkat independensi dan keahlian yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi yang dilakukan adalah berkaitan dengan pendidikan formal, pengalaman, dan pelatihan yang pernah ditempuh oleh seorang auditor (Rizqia & Lastiati, 2021). Auditor harus bertindak profesional di bidang akuntansi dan audit. Selain itu, auditor harus mempunyai sikap independen, dimana independensi merupakan komponen etika yang harus dipelihara oleh seorang auditor. Independensi berarti auditor bekerja bebas dan tidak berada dibawah pengaruh suatu pihak, karena kewajiban utama seorang auditor yaitu melayani organisasi dalam mengecek laporan keuangannya.

Melaporkan hal-hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham dapat mencapai transparansi terhadap pemegang saham. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan atau penggelapan pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four* (Sabrina & Elvina, 2020). KAP yang termasuk dalam kelompok *The Big Four* yaitu:

- 1) *Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan.

- 2) *Ernst dan Young (EY)* yang berafiliasi dengan Purwanto, Sungkoro dan Surja.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Siddharta Widjaja dan Rekan.
- 4) *Price water house Cooper (PwC)* yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena dan Rekan.

Maka kualitas audit yang diukur dengan proksi ukuran KAP dapat dirumuskan dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *the Big Four*, maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *Non the Big Four* maka diberi kode 0.

#### **2.2.7. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance***

Pendapatan atau laba yang tidak diakui secara langsung menimbulkan pengaruh terhadap pembayaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan tidak mengakui laba secara segera maka pajak yang dibayarkan perusahaan kecil. Akibatnya penerimaan pajak menjadi semakin berkurang. Apabila perusahaan mengakui laba dan pendapatan secara langsung maka laba yang didapat perusahaan akan tinggi dan pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Hal tersebut dapat memicu kegiatan perusahaan dalam mengurangi tarif pajak yang akan dibayar yang disebut dengan tindakan *tax avoidance* (Napitupulu et al., 2020)

Penggunaan metode akuntansi yang mengurangi keuntungan lebih cocok untuk digunakan oleh perusahaan besar menjadi sebab terkaitnya biaya politik seperti pembiayaan pajak. Hal ini membuat metode akuntansi konservatif menjadi pilihan untuk mengurangi biaya politik yang tinggi bagi perusahaan.

Mengantisipasi tidak ada keuntungan berarti tidak mengakui keuntungan sebelum ada verifikasi klaim yang valid atas pendapatan yang menghasilkan keuntungan. Konservatisme sebagai asimetri dalam kebutuhan verifikasi laba dan rugi suatu perusahaan, hal ini berarti bahwa ada perbedaan kebutuhan mengenai informasi akuntansi. Anggota Dewan IASB, pada 2018 menyebutkan bahwa akuntansi konservatif banyak digunakan oleh perusahaan untuk menghindari atau meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, karena keuntungan atau pendapatan tidak dengan segera diakui akan tetapi mengakui beban atau rugi meskipun belum terjadi hal tersebut (Fathoni & Indrianto, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, (2019) menunjukkan hasil konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Pratomo, (2020) menghasilkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Jumailah & Mulyani, (2020) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh Sabrina & Elvina, (2020) memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **2.2.8. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Sumber dana yang didapatkan perusahaan tidak hanya berasal dari internal perusahaan, namun juga dapat berasal dari eksternal perusahaan atau bisa dikatakan sebagai utang perusahaan. Dana yang berasal dari eksternal perusahaan juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak

luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Namun, dengan adanya utang akan menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan (V. R. Putri & Putra, 2017).

Semakin besar utang perusahaan maka akan menimbulkan beban pajak menjadi kecil karena adanya pertambahan unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi (Arianandini & Ramantha, 2018). Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jika perusahaan mendanai biaya perusahaan dengan utang maka perusahaan memperoleh beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka beban bunga yang ditimbulkan dari utang perusahaan akan mengurangi penghasilan perusahaan dan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga berkurang. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan berutang agar mengurangi beban pajak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak legal (Koming & Praditasari, 2017). Studi tentang pengaruh *leverage* juga banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Santini & Indrayani, (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari & Merkusiwati, (2018) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah, (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap

*tax avoidance*, hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Putu & Putri et al., (2019) memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2.2.9. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dengan laba sebagai indikatornya. Menurut Napitupulu et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Laba didapatkan oleh perusahaan melalui pendapatan kotor yang sudah dikurangi noleh baban. Pajak yang dibayarkan pada perusahaan dianggap oleh perusahaan sebagai beban yang mampu mempengaruhi laba bersih yang didapatkan perusahaan.

Perusahaan berupaya dalam menghasilkan laba yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen pajak dengan cara ilegal agar pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi rendah. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi nmendapatkan kesempatan dalam melakukan penghindaran pajak yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Sehingga perusahaan dengan laba tinggi lebih berpotensi melakukan *tax avoidance* (Mulyadi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Leksono et al., (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Efendi et al., (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Studi tentang profitabilitas juga dilakukan oleh Nasyaroeka, (2016) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, penelitian

yang dilakukan oleh Yani, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **2.2.10. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

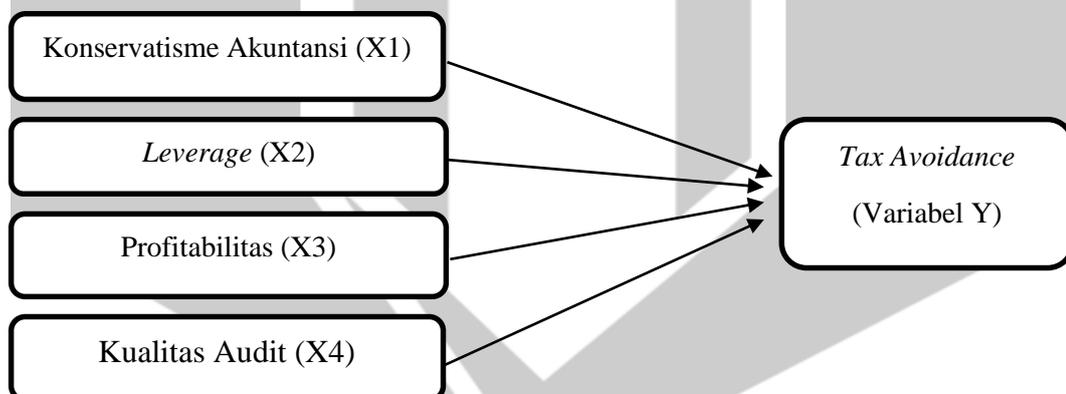
Semakin baik kualitas auditnya semakin baik pula informasi yang diberikan. Informasi yang dilihat dapat menilai apakah laporan tersebut berkualitas atau tidak. Cara melihat laporan tersebut berkualitas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *the Big Four* atau KAP *Non the Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the Big Four* akan melakukan penghindaran pajak ilegal (*tax avoidance*) karena jika tidak KAP *The Big Four* akan menginformasikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak berkualitas. Jika *the Big Four* tidak menginformasikan keadaan yang sebenarnya maka bisa jadi reputasi KAP *the Big Four* akan jelek (Feranika et al., 2016).

Selain itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *the Big Four* memang akan lebih cenderung dipercayai oleh fiskus karena KAP tersebut memiliki reputasi yang baik, memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak mungkin apabila menginformasikan laporan keuangan yang diaudit dengan tidak benar. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *the Big Four* cenderung akan memiliki tingkat kecurangan dalam melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four* (Sari, 2020). Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar dapat dimungkinkan untuk meminimalisir kecurangan terhadap kegiatan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non The Big Four*. Studi tentang pengaruh kualitas audit juga dilakukan oleh Putu et al., (2019)

menunjukkan pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* secara positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astriayu Widyari & Ketut Rasmini, (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Feranika et al., (2017) menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2020) memberikan penjelasan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu mendeteksi adanya kecurangan dalam pembayaran pajak perusahaan dengan menggunakan analisis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan kualitas audit, variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Berdasarkan keterangan yang didapat maka kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah menjabarkan penjelasan dari landasan teori dan kerangka pemikiran maka didapatkan perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap *tax avoidnce*